PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

SKRIPSI

Oleh:

Anindya Safira Maulidya

(21312052)

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Anindya Safira Maulidya

(21312052)

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalan naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2025

Penulis,

(Anindya Safira Maulidya)

PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Anindya Safira Maulidya

21312052

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 April 2025

Dosen Pembimbing

(Reny Lia Riantika, SE, MAcc, Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Fraud Hexagon Theory terhadap Fraudulent Financial Statement

Disusun oleh : ANINDYA SAFIRA MAULIDYA

Nomor Mahasiswa : 21312052

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 02 Juni 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reny Lia Riantika, SE., M.Acc.

Penguji : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil 'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menuntaskan penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Pertambangan"** dengan baik dan tepat. Shalawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan membawa umat manusia menuju jalan yang benar melakui ajaran serta amalan Beliau.

Skripsi ini dibuat dan disusun untuk menyelesaikan salah satu syarat dalam menuntaskan Pendidikan Program Sarjana (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis serta Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan membawa umat manusia ke jalan yang benar.
2. Orang tua penulis yaitu Bapak Arief Agusta R. dan Ibu Santi Retnowati yang tiada henti nya untuk memanjatkan doa, memberi dukungan, dan

mengutamakan pendidikan dan keinginan penulis. Terimakasih telah menjadi orang tua yang hebat, kuat dan bertahan demi anak-anak nya. Penulis sangat menyayangi kalian, semoga Allah SWT melancarkan rezeki dan memberikan berkat kesehatan umur panjang kepada kalian.

3. Eyang Yani dan Tante Lia yang selalu mengasihi penulis sejak kecil hingga dewasa, memberikan semangat serta dukungannya kepada penulis seburuk apapun keadaannya.
4. Saudara penulis yaitu Annisa Zidni, Nayara, dan Cakrawala yang selalu mendukung, mendoakan, dan mengisi hari-hari penulis dengan penuh kebahagiaan canda tawa.
5. Ibu Reny Lia Riantika, SE, Macc, Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berjasa dalam memberikan waktu, arahan dan respon yang baik selama penulis menyusun skripsi.
6. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia dan beserta jajaran pemimpin universitas.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Kelima belas sahabat penulis yang dengan setia menemani, menyemangati dan mendukung di masa sulit yang dialami penulis. Semoga kita selalu saling

memberikan dukungan satu sama lain, berproses bersama dan berteman sampai kapanpun.

10. Keenam kakak tingkat penulis yang tergabung dalam satu divisi CFP dengan penulis. Terima kasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik selama maupun setelah masa perkuliahan berlangsung.
11. Diri sendiri, Anindya Safira Maulidya yang terus mengusahakan yang terbaik untuk diri nya sendiri hingga bisa mencapai titik ini meski badai nya terlalu besar. Terima kasih untuk tetap percaya pada diri sendiri jika bisa melewati nya meskipun berat. Semoga pencapaian kali ini bisa menjadi motivasi untuk kedepannya.
12. *Reality Club* Band dengan karya-karya musik mereka yang selalu menemani dan memotivasi penulis untuk selalu semangat dalam mengejar impian sejak SMA. Terlebih kepada Jeon Jeongguk dengan karya nya yang penuh dengan motivasi itu selalu menjadi alasan penulis tetap selalu berjuang sekuat apapun badai nya.

Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak dan berharap bahwa skripsi yang disusun ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan hasil data dari skripsi ini.

Yogyakarta, 18 April 2025

Penulis,

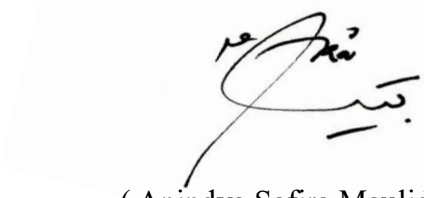

(Anindya Safira Maulidya)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN ..... i**Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR ..... **Error! Bookmark not defined.**ii
DAFTAR ISI ..... ixs
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
ABSTRAK xiii
ABSTRACT xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Sistematika Penulisan 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Landasan Teori 11
2.2 Penelitian Terdahulu 18
2.3 Hipotesis Penelitian 21
2.4 Kerangka Konseptual 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 28
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data 29
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 29
3.4 Teknik Analisa Data 36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 39
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 42
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 43
4.3 Uji Asumsi Klasik 47
4.4 Regresi Linier Berganda 51
4.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R_2) 53
4.6 Uji Statistik T 54
4.7 Pembahasan 56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....63
5.1 Simpulan Penelitian.....63
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian.....64
5.3 Implikasi penelitian.....65
DAFTAR PUSTAKA.....67
LAMPIRAN.....72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ringkasan Pengambilan Sampel 42
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif 44
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Dummy 44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas 48
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas 49
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson 50
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Run Test 50
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 51
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 54
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik T 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Primary Categories of Occupational Fraud.....2
Gambar 1.2 Jenis Industri paling dirugikan akibat fraud.....3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian 27

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *fraud hexagon theory* terhadap terjadinya potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel independent dalam penelitian terdiri dari 6 proksi yaitu *financial target, nature of industry, auditor switch, change in director,* CEO *exposure in annual report,* dan *political connection.* Penelitian ini juga memiliki variabel control yaitu *firm size* atau ukuran perusahaan. Populasi penelitian mencakup perusahaan pertambangan yang ada di ASEAN periode 2020-2023 dengan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 32 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan yang diperoleh melalui *Osiris Bereau van Dijk.* (2020-2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target, nature of industry,* dan *change in director* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, *auditor switch,* CEO *exposure in annual report,* dan *political connection* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

Kata kunci: *fraud hexagon theory, fraudulent financial statement, fraud*

ABSTRACT

This study aim of determining the effect of the fraud hexagon theory on the potential for fraud in financial statements. The independent variables in the study consist of 6 proxies, namely financial target, nature of industry, auditor switch, change in director, CEO exposure in annual report, and political connection. This study also has a control variable, namely firm size or company size. The study population includes mining companies in ASEAN for the period 2020-2023 with a sampling method using purposive sampling which resulting in 32 companies as research samples. This study uses secondary data from financial statement data obtained through Osiris Bereau van Dijk. (2020-2023). the results of the study indicate that financial targets, nature of industry, and change in director influence the potential for fraud in financial statements, auditor switch, CEO exposure in annual report, and political connection have no effect on the potential for fraud in financial statements.

***Keywords**: fraud hexagon theory, fraudulent financial statement, fraud*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan di mata para pengguna laporan tersebut, mereka antara lain yaitu investor, kreditor, konsumen, pemerintah dan karyawan perusahaan. Maka penting bagi manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang tepat dan mampu menggambarkan kondisi rill kinerja perusahaan sesuai keadaan yang ada (Kurnia & Anis, 2017), namun dalam praktik nya terkadang pihak manajemen melakukan tindak perekayasaan laporan keuangan supaya perusahaan tersebut terlihat memiliki kinerja yang baik, sehat dan memiliki kondisi keuangan yang menarik di kalangan pengguna laporan keuangan. Tindak kecurangan tersebut akan berdampak merugikan banyak pihak yang berkepentingan, tindakan tersebut disebut dengan *fraudulent financial statement.*

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengemukakan bahwa *fraud* merupakan sebuah tindak pelanggaran hukum berupa kekeliruan yang sengaja dibuat oleh seseorang guna menambah kekayaan pribadi (Association of Certified Fraud Examiners, 2022). *Association of Certified Fraud Examiners Global* menyajikan hasil *survey Report to*

The Nations (RTTN) tahun 2022 tentang data *fraud* yang telah terjadi di dunia.

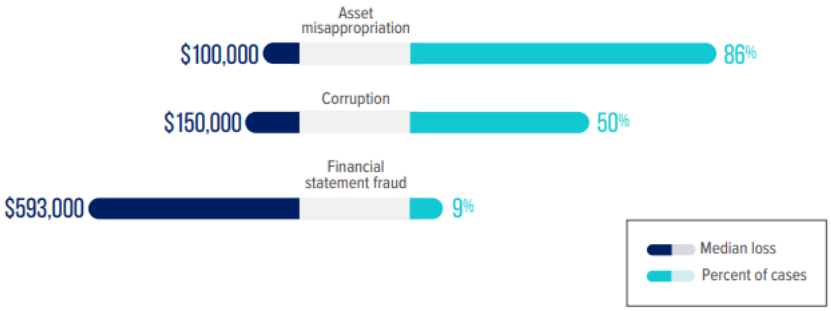

Gambar 1. 1 Primary Categories of Occupational Fraud

Sumber: ACFE Global 2022

Pada hasil *survey Report to The Nations* tahun 2022 ini mengindikasikan kasus *fraud* berbentuk *asset misappointment* memiliki persentase tinggi sebesar 86%, dilanjut dengan kasus *corruption* sebesar 50% dan yang terakhir *financial statement fraud* sebesar 9%. Jika dilihat dari persentase kasus, *financial statement fraud* memang terkecil tetapi jika dilihat dari dampak yang ditimbulkan maka kasus ini menimbulkan kerugian yang besar mencapai $593.000 (Association of Certified Fraud Examiners, 2022).

Hasil *survey* ACFE Global 2022 juga menunjukkan bahwa negara di Asia Pasifik menduduki peringkat ketiga tertinggi kasus fraud di dunia sebanyak 194 kasus yang didominasi oleh beberapa negara di Asia Tenggara. Semantara itu *survey* yang dilakukan oleh ACFE Indonesia menunjukkan bahwa per tahun 2019 telah terjadi 239 kasus *fraud* di

Indonesia dengan kasus terbanyak yaitu pada 167 kasus korupsi, disusul dengan 50 kasus penyalahgunaan asset/kekayaan Negara dan Perusahaan serta 22 kasus *Financial Statement Fraud.* Kasus ini menyebabkan kerugian total senilai Rp 873.430.000.000 (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

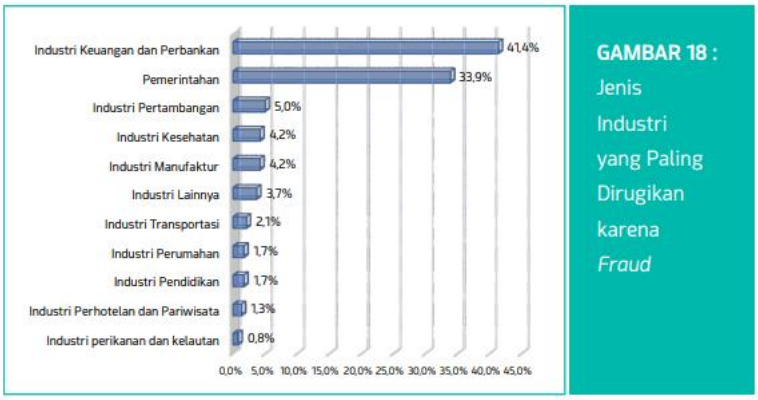

Gambar 1. 2* Jenis Industri paling dirugikan akibat *fraud

Sumber: ACFE Indonesia 2019

Menurut ACFE Indonesia pada hasil *survey* tahun 2019, industri pertambangan menduduki peringkat ketiga (5%) sebagai industri yang dirugikan akibat adanya *fraud* seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.2. data tersebut dapat di buktikan dari pemberitaan kasus *fraud pada* Perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terjadi selama beberapa tahun. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan pertambangan memiliki karakteristik yang kompleks dan berisiko tinggi karena bergantung pada kondisi alam serta regulasi pemerintahan. Kegiatan sektor ini memerlukan biaya besar, waktu, dan juga ketidakpastian hasil tambang serta fluktuasi harga komoditas yang

memungkinkan potensi kecurangan sehingga memerlukan adanya tata kelola dan pengawasan yang kuat serta ketat.

Ada beberapa kasus *fraud* yang terjadi khususnya di Indonesia, berikut ini beberapa contoh kasus korupsi dan *fraudulent financial statement* yang terjadi di Perusahaan sektor pertambangan, seperti dikutip dari Kompas.com bahwa pada tahun 2024 PT Timah Tbk terjerat kasus tindak pidana korupsi dalam hal tata niaga komoditas timah pada periode 2015-2022 yang merugikan negara hingga Rp 300 triliun. Kejaksaan Agung menetapkan 21 tersangka yang diantaranya yaitu Harvey Moeis dan Mantan Direktur Utama PT Timah Tbk. Yaitu Mochtar Pahlevi. Masih dengan Perusahaan yang sama, dikutip dari Okezone.com bahwa pada tahun 2016, PT Timah Tbk. juga diduga memalsukan laporan keuangan mereka. Ketum Ikatan Karyawan Tambang (IKT) Ali Samsuri mengatakan bahwa direksi PT Timah Tbk. Memalsukan laporan keuangan semester I-2015 yang seharusnya merugi sekitar Rp 59 miliar, selain itu PT Timah Tbk. juga mengalami peningkatan hutang hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. Kemudian, kompasiana.com membuat berita bahwa pada tahun 2018 PT Hanson Internasional Tbk. melakukan skandal manipulasi laporan keuangan mereka periode 2016, mereka mencantumkan pendapatan fiktif sebesar Rp 616 miliar. Hal ini dilakukan karena adanya *misstatement* material dan kegagalan *external auditor* dalam memeriksa salah saji yang ada pada laporan keuangan PT Hanson Internasional Tbk. Contoh selanjutnya datang dari PT Bukit

Asam Tbk. di tahun 2024 Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta menahan 4 tersangka dalam kasus korupsi dana pension PT Bukit Asam Tbk. tahun 2013-2018 yang merugikan negara hingga Rp 234,5 miliar (story.kejaksaan.go.id).

Dengan beberapa contoh yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kasus *fraud* merupakan kasus yang dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi negara. Pada tahun 2002, *American Institute of Certified Public Account* (AICPA) mengeluarkan *Statement of Certified Public Account* (SAS) No. 99 yang bertujuan meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial statement* dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yang dikenal *fraud triangle theory. Fraud triangle theory* memiliki tiga komponen, yaitu Tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kesempatan (*opportunity*) (Skousen et al., 2009). Teori ini terus mengalami pembaharuan hingga menjadi *fraud hexagon theory* yang dikemukakan oleh Vousinas (2019) dengan menambahkan komponen arogansi (*arrogance*), sehingga teori ini memiliki enam komponen yaitu Tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kesempatan (*opportunity),* kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*), kolusi (*collusion*).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyono, *et al.* (2023) telah melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 periode I Februari – Agustus tahun 2017 – 2021, menyatakan bahwa *financial*

target, financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, political connection, frequent number of CEO picture dan kolusi tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan *change in director* berpengaruh positif, *external pressure* dan *nature of industry* berpengaruh negative terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pada tahun berikutnya, Rizky, *et al.* (2024) melakukan penelitian pada 16 perusahaan BUMN non-keuangan yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, *nature of industry* dan *financial stability* berpengaruh negative serta *external pressure, auditor switch, director change, political connection* tidak berpengaruh terhadap terjadinya laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ali, *et al.* (2024) terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023 menyatakan jika *external pressure, nature of industry,* dan *political connection* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan serta variabel CEO *duality, financial target, financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in director,* dan *frequent number of CEO picture* tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kualitas audit mampu mempengaruhi *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Didasarkan pada adanya inkonsistensi atau perbedaan dari hasil pada penelitian terdahulu beserta perbedaan penggunaan objek penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan pertambangan di negara Asia Tenggara pada tahun 2020 – 2023, peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul "**Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Pertambangan".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang ada, maka berikut merupakan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini:

1. Apakah *financial target* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*
2. Apakah *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*
3. Apakah *Auditor Switch* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*
4. Apakah *change in directors* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*
5. Apakah *CEO exposure in annual report* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*

6. Apakah *political connection* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *financial target fraudulent* terhadap *financial statement.*
2. Menganalisis pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement.*
3. Menganalisis pengaruh *auditor switch* terhadap *fraudulent financial statement.*
4. Menganalisis pengaruh *change in directors* terhadap *fraudulent financial statement.*
5. Menganalisis pengaruh *CEO exposure in annual report* terhadap *fraudulent financial statement.*
6. Menganalisis pengaruh *political connection* terhadap *fraudulent financial statement.*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat positif bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Untuk akademik, penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan pemahaman akuntansi, terlebih di bidang auditing

dan akuntansi forensik tentang berbagai faktor yang mampu mengakibatkan adanya kecurangan laporan keuangan.

2. Untuk calon investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi calon investor harus teliti dalam mengambil keputusan sebelum mereka memutuskan berinvestasi pada suatu entitas.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai sebuah acuan di penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan beberapa teori yang menjadi landasan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang populasi sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dan penjelasan analisis data statistik deskriptif yang penulis telah lakukan serta penjelasan tentang kaitan nya dengan hipotesis di awal penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan penjelasan simpulan hasil penelitian, implikasi dari hasil penelitian dan merekomendasikan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory atau teori keagenan merupakan sebuah teori tentang hubungan antara *principal* (pemegang saham atau investor) dengan *agent* (manajemen perusahaan) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976. Jensen dan Meckling mengatakan bahwa hubungan keagenan tersebut terjadi ketika satu atau lebih *principal* memberi pekerjaan kepada *agent* agar memberikan jasa sesuai keinginan *principal* (Khuluqi & Napisah, 2022). Oleh karena itu, pihak *agent* bertanggungjawab atas pekerjaan mereka kepada *principal.*

Permasalahan yang ada dalam teori ini yaitu *conflict of interest* yang menjelaskan adanya bentrokan kepentingan diantara kedua pihak. Manajemen mengharapkan adanya apresiasi berupa bonus atas kinerja yang mereka lakukan pemegang saham mengharapkan adanya *return* tinggi atas investasi yang mereka lakukan dan. Hal itu membuat manajemen merasakan adanya tekanan (*pressure*) untuk

menghasilkan *return* tinggi bagi perusahaan dan ketika perusahaan menghasilkan return yang tidak sesuai dengan harapan pemegang saham, maka manajemen akan mengupayakan perusahaan terlihat memiliki kinerja serta keadaan yang bagus (Icih et al., 2021). Selain itu, manajemen merupakan bagian dari pihak *internal* perusahaan yang membuatnya memiliki informasi perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham. Permasalahan tersebut menyebabkan adanya asimetri informasi. Adanya perbedaan kepentingan dan juga asimetri informasi yang ada pada teori inilah yang mampu memicu tindakan *fraud* yang akan dilakukan oleh pihak manajemen(Amin, 2018).

2.1.2 *Fraud*

Fraud merupakan tindak pelanggaran hukum berupa kekeliruan atau penipuan yang sengaja dibuat oleh seseorang guna menambah kekayaan pribadi dan mengakibatkan kerugian bagi entitas atau pihak lain (Association of Certified Fraud Examiners, 2022). ACFE juga memaparkan bahwa *fraud* yang terjadi di seluruh dunia terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. *Assets Missappropriation* (Penyalahgunaan aset)

   Assets misappropriation merupakan sebuah tindakan penyalahgunaan asset Perusahaan baik dalam bentuk kas

maupun non kas tanpa izin Perusahaan demi kepentingan pribadi.

2. *Fraudulent Financial Statement* (Kecurangan laporan keuangan)

   Fraudulent financial statement merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang bertujuan untuk membuat kinerja Perusahaan mereka terlihat sehat dengan cara memanipulasi atau merekayasa laporan keuangan Perusahaan.

3. *Corruption* (Korupsi)

   Korupsi merupakan penyalahgunaan jabatan di dalam perusahaan baik dari karyawan hingga manajemen puncak. Kecurangan ini sangat sulit untuk dideteksi karena melibatkan banyak pihak yang saling bekerja sama untuk menutupi hal tersebut.

2.1.3 *Fraudulent Financial Statement*

Fraudulent financial statement atau kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah skema dimana seorang karyawan didalam sebuah Perusahaan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau menghilangkan informasi material dalam laporan keuangan (Association of Certified Fraud Examiners, 2022). *Fraudulent financial statement* memiliki dampak pada *long term* Perusahaan, seperti rusaknya reputasi Perusahaan di publik,

menyebabkan *stakeholder* mempertanyakan kejelasan Perusahaan hingga kebangkrutan pada Perusahaan (Icih et al., 2021).

2.1.4 *Fraud Hexagon Theory*

Fraud hexagon theory merupakan teori yang menjelaskan faktor-faktor terjadinya praktik *fraud* dan etika yang dikemukakan oleh Vousinas (2019). Teori ini merupakan teori *fraud* lanjutan atau perluasan dari *fraud triangle theory* oleh Cressey (1953) dan *fraud diamond theory* oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menambahkan elemen *capability* dalam teori nya, serta *fraud pentagon theory* yang dikemukakan oleh Crowe Horwath (2011) menambahkan elemen arogansi didalam nya. Dalam teori hexagon ini Vousinas menambahkan variabel kolusi, sehingga teori ini memiliki lima elemen, yaitu *pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *collusion.*

2.1.4.1 *Pressure*

Salah satu pemicu *agent* melakukan *fraud* adalah karena adanya tekanan (*pressure*) yang diberikan oleh *principal* kepada mereka. *American Institute of Certified Public Accountants* mengeluarkan peraturan *Statement on Auditing Standard* (SAS) No 99 pada tahun 2002, peraturan tersebut memaparkan bahwa ada empat

kondisi yang menyebabkan adanya *pressure* (Ramos & West, 2003), yaitu:

a. *Financial stability*
b. *External pressure*
c. *Personal financial need*
d. *Financial targets*

2.1.4.2 *Opportunity*

Opportunity atau kesempatan merupakan sebuah keadaan dimana seseorang memiliki peluang untuk melakukan tindakan *fraud.* Dikutip dari *American Institute of Certified Standard* dalam SAS No. 99 bahwa terdapat tiga kriteria kondisi adanya peluang dalam *fraudulent financial statement* (Skousen et al., 2009), yaitu:

a. *Nature of industry*
b. *Ineffective monitoring*
c. *Organizational structure*

2.1.4.3 *Rationalization*

Rationalization merupakan elemen *fraud* yang muncul ketika seseorang membernarkan tindakan yang mengarah terhadap *fraud.* rasionalisasi didasarkan pada suatu sikap, karakter, maupun etika yang memungkinkan kecurangan dapat terjadi (Achmad et al., 2022).

2.1.4.4 *Capability*

Capability merupakan kemampuan dalam menghadapi sebuah tantangan dan dapat diartikan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan *fraud* pada suatu laporan keuangan perusahaan. Kondisi yang mencerminkan kemampuan pada Perusahaan yaitu perubahan direksi sebagai bentuk upaya memperbaiki kinerja dari direksi sebelumnya (Fitriyanti & Achyani, 2024).

2.1.4.5 *Arrogance*

Arogansi merupakan sifat sombong yang dimiliki seseorang dengan menganggap diri nya lebih unggul daripada orang lain, baik dari segi hak, jabatan, maupun harga diri nya. Sehingga mampu untuk melakukan *fraud* tanpa adanya rasa takut terhadap peraturan yang ada (Noviani & Nofryanti, 2024).

2.1.4.6 *Collusion*

Collusion merujuk pada perjanjian atau kesepakatan penipuan antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak mengajukan tuntutan atau melawan terhadap pihak lain untuk tujuan jahat seperti menipu pihak ketiga atas hak-haknya (Vousinas, 2019).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai skala pada sebuah perusahaan yang mengukur besar atau kecilnya perusahaan melalui total asset atau *market value* yang dimiliki oleh Perusahaan. Semakin besar *firmsize,* semakin besar pula asset yang dimiliki sebuah Perusahaan dan Perusahaan yang berukuran besar memiliki peluang untuk melakukan *fraud* pada laporan keuangan Perusahaan dengan cara mengecilkan laba yang dihasilkan (Siswantoro, 2020).

2.1.6 Perusahaan Pertambangan

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Dalam kegiatan operasionalnya, sektor tambang ini berisiko tinggi yang mampu mempengaruhi keberlangsungan operasional dan keuangan nya serta perusahaan ini sangat bergantung pada kondisi alam dan izin dari pemerintahan. Perusahaan pertambangan pun menghadapi ketidakpastian terkait dengan volume kualitas hasil tambang, harga komoditas global, dan kondisi geopolitik.

Adanya regulasi yang ketat mengenai dampak lingkungan, keselamatan kerja karyawan, dan tanggungjawab sosial pun mengharuskan perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan transparan guna mampu untuk memenuhi kewajiban hukum dan menjaga reputasi perusahaan. Selain itu, kegiatan usaha yang

dilakukan di daerah terpencil dan pengelolaan sumber daya alam yang bernilai tinggi membuat sektor ini rentan terhadap praktik kecurangan dan penyalahgunaan wewenang, sehingga pengawasan internal dan eksternal menjadi sangat penting.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan acuan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian dalam penelitian terdahulu yang diambil sebagai bahan acuan:

1. Hasil penelitian Setyono, *et al.* (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Didi Setyono, Eko Hariyanto, Sri Wahyuni, dan Bima Cinintya Pratama (2023) dengan judul "*Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan"* bertujuan guna menguji varaibel dari *frau hexagon* dalam mendeteksi ada nya kecurangan dalam laporan keuanagan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hanya variabel *change in director* yang berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial target, financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, frequent number of CEO picture, nature of industry, external pressure, political connection,* dan kolusi tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus meninjau ulang dan merancang *internal control* mereka lebih mendetail dan

mendalam supaya mampu menjadi alat informasi bagi investor guna *decision making* mereka dalam melakukan investasi.

2. Hasil penelitian Ali, *et al.* (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Liyusabita Ali, Hesty Erviani Zulaecha, Januar Eky Pambudi dan Indra Gunawan Siregar (2024) yang berjudul *"Analisis Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi"* ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan *fraud hexagon theory* dengan kualitas audit sebagai variabel pengendalinya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada tahun periode 2020-2023.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa beberapa beberapa variabel dari penelitian tersebut yaitu *external pressure, nature of industry,*dan *political connection* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel CEO *duality, financial target, financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in director ,*dan *frequent number of CEO picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu kualitas audit mempengaruhi *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan, kualitas audit mampu untuk mengurangi dampak dari *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Hasil penelitian Rizky, *et al.* (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Navis Al-Rizky, Aini Indrijawati, dan Asharin Juwita Purisamya (2024) berjudul '*Analisis Financial Statement Fraud dengan Pendekatan Vousinas Hexagon Fraud Theory'* bertujuan guna menguji serta menganalisis pengaruh variabel *financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, auditor switch, direction change, CEO arrogance,* dan *political connection* terhadap potensi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Pada penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *financial target, financial stability,* dan *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Sementara itu, *external pressure, auditor switch, direction change, CEO duality,* dan *political connection* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan jika pihak manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam memperkirakan piutang tak tertagih dalam laporan keuangan perusahaan agar mengantisipasi potensi terjadinya kecurangan yang dilakukan dalam laporan keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Variabel *pressure* pada penelitian ini di proksikan melalui *financial target. Financial target* merupakan target keuangan yang harus dicapai oleh sebuah Perusahaan dimana target tersebut menciptakan sebuah tekanan (*pressure*) bagi sang manajer dalam melaksanakan perkerjaan nya untuk mencapai target dan tekanan tersebut memungkinkan nya untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan target keuangan yang ditentukan. Target tersebut harus dirancang untuk mempertahankan keberlangsungan atau *sustainability* sebuah perusahaan.

Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ghaisani & Supatmi (2023) yang menemukan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dengan menggunakan ukuran ROA (*return of asset*). Jadi semakin tinggi ROA yang diharapkan oleh *stakeholder*, maka semakin besar kemungkinan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Kumosari & Solikhah (2021), Bader *et. al.* (2024), Rizky *et. al.* (2024) dan Ainiyah & Effendi (2021) yang

menemukan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

H1: Financial target berpengaruh positif terhadap Fraudulent financial statement

2.3.2 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Variabel *opportunity* pada penelitian ini diproksikan melalui *nature of industry* (kondisi ideal dalam suatu perusahaan). Salah satu bentuk kondisi ideal dalam Perusahaan yaitu kondisi piutang yang dimiliki nya, kondisi piutang Perusahaan dalam menimbulkan kesempatan terjadinya *fraud* karena penentuan piutang tak tertagih yang hanya didasarkan pada estimasi (subyektif).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Suhartono (2023), Ali *et. al* (2024), dan Fitriyanti & Achyani (2024) menemukan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement.* Hal ini menunjukkan bahwa kondisi piutang dapat digunakan sebagai alat bagi manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan.

H2: Nature of industry berpengaruh positif terhadap Fraudulent financial statement

2.3.3 Pengaruh *Auditor Switch* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Rationalization merupakan sebuah tindakan membenarkan prilaku kejahatan yang telah dilakukan supaya perilaku tersebut diterima oleh banyak pihak, variabel *rationalization* pada penelitian ini diproksikan melalui *auditor switch. Auditor switch* dianggap sebuah upaya manajemen guna menghilangkan kecurangan jejak yang oleh auditor sebelumnya dengan auditor yang baru untuk menutupi kecurangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan (Ali et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Riduan & Arif (2024) menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement,* change in auditor merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen perusahaan guna menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Hal tersebut meningkatkan potensi terjadinya manipulasi terhadap laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Yanti & Munari (2021), Hastuti, *et al.* (2023) serta Ulfah, *et al.* (2019).

H3: Auditor switch berpengaruh positif terhadap terjadinya Fraudulent financial statement

2.3.4 Pengaruh *Change in Director* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Capability merupakan merupakan kemampuan dalam menghadapi sebuah tantangan didalam sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini *capability* diproksikan melalui perubahan direksi. *Change in director* merupakan upaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan menyerahkan wewenang dari direksi lama yang melakukan *fraud* ke direksi yang baru. Semakin sering perusahaan mengganti direksi mereka maka hal tersebut menandakan bahwa direksi memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hideaki & Murtanto (2024), Ghaisani *et. al* (2024), dan Hastuti *et. al* (2023) menujukkan bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement,* pergantian direksi menunjukkan upaya perusahaan untuk mengganti direksi lama yang melakukan *fraudulent financial statement.*

H4: Change in director berpengaruh positif terhadap Fraudulent financial statement

2.3.5 Pengaruh *CEO Expossure in Annual Report* terhadap ternjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Arrogance merupakan sifat sombong yang dimiliki seseorang dengan menganggap diri nya lebih unggul daripada orang lain, baik

dari segi hak, jabatan, maupun harga diri nya. Pada penelitian ini *arrogance* diproksikan melalui CEO *exposure in annual report* dengan frekuensi foto CEO yang tersorot dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Semakin sering foto CEO tersorot dalam laporan keuangan tahunan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* karena CEO akan semakin bersikap sombong dan superioritas hasil kinerja nya yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga CEO akan melakukan segala macam cara untuk mempertahankan posisi nya supaya tetap berada dalam laporan keuangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yuliati (2022), Ali *et. al* (2024), Setyono *et. al* (2023) menemukan bahwa *frequent number of CEO picture* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement,* semakin banyak foto CEO yang tersorot dalam laporan keuangan tahunan perusahaan akan menunjukkan tingginya sifat sombong dan superioritas CEO tersebut. Sehingga merasa bahwa peraturan yaqng berlaku dalam perusahaan tidak akan berlaku bagi nya.

H5: CEO exposure in annual report berpengaruh positif terhadap terjadinya Fraudulent financial statement

2.3.6 Pengaruh *Political Connection* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Elemen kolusi pada penelitian ini diproksikan melalui *political connection* melalui proyek kerjasama diantara perusahaan dengan pemerintahan. Perusahaan yang memiliki koneksi dengan pemerintahan akan memiliki beberapa keuntungan seperti kemudahan kontrak melalui pemerintahan maupun kemudahan dalam peminjaman dana ketika mengalami *financial distress.* Namun, terkadang keuntungan tersebut sering disalahgunakan oleh pihak agen (manajemen) yang menimbulkan adanya *fraudulent financial statement.*

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari & Solikhah (2021) serta Ainiyah & Effendi (2021) menemukan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement.* Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan jaringan pemerintahan dapat memicu terjadinya manipulasi laporan keuangan tahunan Perusahaan.

H6: Political connection berpengaruh positif terhadap Fraudulent financial statement

2.4 Kerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:

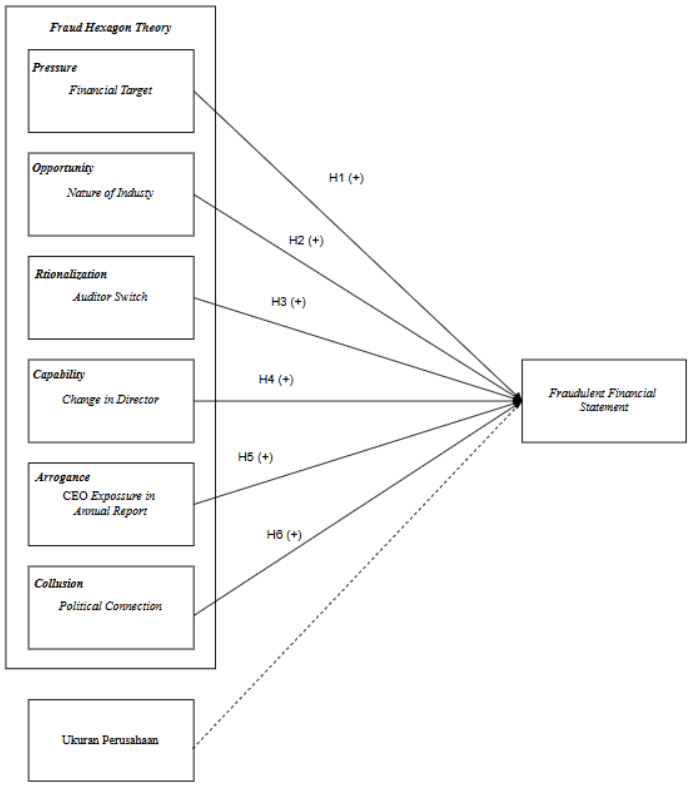

Gambar 2. 1 **Kerangka Konseptual Penelitian**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor pertambangan di negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, dan Filipina) yang terdaftar pada situs resmi *Osiris database* pada periode tahun 2020-2023. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan di negara ASEAN yang memiliki laporan keuangan pada situs resmi *Osiris database*.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *deslisting* selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan pada penelitian.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki data *outlier*.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan di negara yang terdaftar sebagai anggota ASEAN yang dipublikasikan selama periode tahun 2020-2023. Laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dari Data Center Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII melalui situs resmi *Osiris Bureau van Dijk*. Data sekunder yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian diperoleh dengan pengumpulan data sekunder laporan keuangan yang bersumber dari Data Center Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII melalui situs resmi *Osiris Bereau van Djik*.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* yang merupakan sebuah kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan perusahaan yang sengaja dilakukan dengan cara memanipulasi data akuntansi

untuk mendapatkan keuntungan dengan cara mempengaruhi pandangan orang terhadap kinerja perusahaan tersebut, terlebih para investor. *Fraudulent financial statement* ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor yang akan merugikan banyak pihak (Utami & Adi, 2024). Penelitian ini menggunakan *F-Score* atau *Fraud score model* seperti yang ditetapkan oleh Dechow et al (2011) untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Perhitungan dengan model *F-Score* diperoleh dari *accrual quality* dan *financial performances* yang dapat dilihat di dalam laporan keuangan (Saleh et al., 2021). Berikut merupakan perhitungan untuk mendeteksi adanya *fraudulent financial statement*:

$$\textbf{\textit{F-Score = Accrual Quality + Financial Performance}}$$

Accrual quality dihitung berdasarkan Richardson et al (2005) yaitu *RSST Accrual* (Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna). Perhitungan ini mencantumkan semua perubahan dalam *current assets (non cash)* dan *non-equity* sebagai *equity* di dalam laporan posisi keuangan yang dimiliki Perusahaan serta mengklasifikasikan *working capital* (WC)*, non current operating* (NCO)*, financial accrual* (FIN) sesuai dengan karakteristik keandalannya.

$$\textbf{\textit{Accrual Quality (RSST)}} = \frac{(\Delta \boldsymbol{WC} + \Delta \boldsymbol{NCO} + \Delta \boldsymbol{FIN})}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$$

Dengan keterangan:

WC = *(Current asset – Current Liability)*

NCO = *(Total Assets – Current Asset – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)*

FIN = *(Total Investment – Total Liabilities)*

Average Total Assets = *(Beginning Total Assets + End Total Assets) /* 2

Financial Performance di dalam laporan keuangan sebuah perusahaan mampu untuk mendeteksi adanya *fraud* dalam laporan keuangan (Skousen et al., 2009). *Financial Performance* dapat dihitung dengan cara menjumlahkan *change in receivable, change in inventory, change in cash sales, change in earnings* (perubahan yang terjadi pada laba sebelum pajak dan bunga) yang dirumuskan sebagai berikut

$$\textbf{\textit{Financial Performance = change in receivable + change in inventory + change in cash sales + change in earnings}}$$

Dengan keterangan:

$$\textbf{\textit{Change in receivable}} = \frac{\Delta\, \textbf{\textit{Receivable}}}{\textbf{\textit{Average Total Assets}}}$$

$$\textbf{\textit{Change in inventory}} = \frac{\Delta\, \textbf{\textit{Inventory}}}{\textbf{\textit{Average Total Assets}}}$$

$$\textbf{\textit{Change in cash sales}} = \frac{\Delta\, \textbf{\textit{Sales}}}{\textbf{\textit{Sales}}\ (t)} - \frac{\Delta\, \textbf{\textit{Receivables}}}{\textbf{\textit{Receivables}}\ (t)}$$

$$\textit{Change in earnings} = \frac{\textbf{Earnings } (t)}{\textbf{Average Total Assets } (t)} - \frac{\textbf{Earnings } (t-1)}{\textbf{Average Total Assets } (t-1)}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *fraud hexagon theory* yang memiliki enam variabel, yaitu *financial target, nature of industry, auditor switch, change in auditor, CEO exposure in annual report,* dan *political connection.*

3.3.2.1 Financial Target

Financial target merupakan target keuangan yang harus dicapai sebuah Perusahaan dimana target tersebut menciptakan tekanan bagi sang manajer dalam melaksanakan perkerjaan nya mencapai target dan tekanan tersebut memungkinkan nya untuk memanipulasi laporan keuangan Perusahaan agar sesuai dengan target keuangan yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan *return of assets* (ROA) untuk mengukur variabel ini karena ROA dapat menunjukkan efisiensi asset yang dimiliki sebuah Perusahaan serta kinerja operasional nya (Skousen et al., 2009). Berikut merupakan rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\boldsymbol{ROA} = \frac{\boldsymbol{Earning\ after\ tax}}{\boldsymbol{Total\ Assets}}$$

3.3.2.2 Nature of Industry

Dikutip dari Apriyani & Ritonga (2019) *nature of industry* merupakan keadaan atau kondisi ideal dari perusahaan di sebuah *industry* dimana kondisi tersebut dapat dilihat melalui akun yang total saldonya telah ditetapkan oleh perusahaan, seperti akun *uncollectible account* yang penentuan nya hanya berdasarkan estimasi. Hal tersebut mampu membuat seorang manajer untuk memanipulasi laporan keuangan Perusahaan menggunakan *account receivable* yang hanya ditentukan berdasarkan estimasi tersebut. Penelitian ini menggunakan total piutang untuk menghitung variabel *nature of industry.*

$$\boldsymbol{Receivable} = \frac{\boldsymbol{Receivable\ t}}{\boldsymbol{Sales\ t}} - \frac{\boldsymbol{Receivable\ t-1}}{\boldsymbol{Sales\ t-1}}$$

3.3.2.3 Auditor Switch

Auditor switch merupakan representasi dari variabel *rationalization,* dikutip dari SAS No. 99 bahwa sebuah kecurangan dapat terjadi karena adanya pergantian auditor. *Auditor switch* di sebuah perusahaan mampu digunakan oleh entitas tersebut sebagai cara untuk menghilangkan jejak *fraud* yang telah ditemukan oleh

auditor sebelumnya (Riduan & Arif, 2024). Pada penelitian ini *auditor switch* diukur dengan variabel *dummy,* yaitu apabila perusahaan melakukan *auditor switch* selama periode 2020-2023 akan diberi kode 1 dan sebaliknya akan diberi kode 0.

3.3.2.4 Change in Director

Change in director atau perubahan direksi merupakan representasi dari elemen *capability* yang merupakan keahlian seseorang dalam melakukan *fraud.* Hal ini dapat dilihat dari posisi jabatan mereka di dalam perusahaan seperti manajemen puncak (Direksi, CEO, Komisaris) maupun kepala divisi. Pada penelitian ini *change in director* diukur menggunakan variabel dummy, yaitu apabila terdapat perubahan dewan direksi selama periode 2020-2023 akan diberi kode 1 dan sebaliknya akan diberi kode 0.

3.3.2.5 CEO *Exposure in Annual Report*

CEO *exposure in annual report* merupakan tingkat penyorotan foto CEO didalam annual report. Variabel tersebut merepresentasikan elemen arogansi yang merujuk pada seberapa sering foto seorang CEO tersorot dalam *annual report* perusahaan. Hal ini dapat menjadi penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan

karena semakin banyak jumlah foto seorang CEO dalam *annual report* maka semakin tinggi pula sifat arogansi yang dimiliki CEO tersebut. Sehingga mereka optimis bahwa disaat mereka melakukan sebuah *fraud*, hal tersebut tidak akan mampu untuk dideteksi (Isalati et al., 2023). Pada penelitian ini, CEO *exposure in annual report* diukur melalui frekuensi jumlah foto seorang CEO dalam laporan keuangan perusahaan.

3.3.2.6 Political Connection

Political connection berkaitan dengan proyek k erjasama yang ada diantara perusahaan dengan pemerintahan. Dengan adanya *political connection* ini mampu membantu keberlangsungan perusahaan, terlebih pada sektor pertambangan, seperti kemudahan dalam peminjaman dana maupun kemudahan dalam mendapatkan kontrak dari pemerintah. Kemudahan yang diperoleh perusahaan sering menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Pada penelitian ini *political connection* diukur menggunakan variabel dummy, yaitu apabila manajemen puncak Perusahaan memiliki proyek kerjasama dengan pemerintahan maka diberi kode 1.

Sedangkan diberi angka 0 jika tidak memiliki hubungan kerjasama proyek dengan pemerintahan.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol merupakan suatu variabel yang mampu dikendalikan oleh peneliti guna mengurangi adanya pengaruh dari luar selain variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memperlihatkan skala dari sebuah perusahaan. Ukuran perushaan (*firm size*) dapat ditinjau dari beberapa sumber seperti total asset yang dimiliki dan market value Perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui LN (*log natural*) total aset perusahaan (Riskiani & Yanto, 2020).

Firm size = Log Natural Total Assets

3.4 Teknik Analisa Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik mengolah sebuah data yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan deskripsi tentang karakteristik beberapa data dengan memaparkan jumlah data, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan juga standar deviasi. Sehingga pemahaman

tentang data tersebut dapat diketahui dan dipahami dengan jelas (Kurnia & Anis, 2017).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna mengetahui apakah data yang ada terdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan penguujian Kolmogorov Smirnov (K-S), uji ini memiliki kriteria dimana jika nilai *alpha* > *5%* maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *alpha* < *5%* maka data tersebut terdistribusi tak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang benar akan menujukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* pada variabel independent > 0,10 dan VIF < 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikulinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi harus bebas dari adanya autokorelasi. Pendeteksian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji durbin watson maupun menggunakan uji run test apabila masalah autokorelasi tidak dapat diselesaikan menggunakan uji durbin watson (Febry & Teofilus, 2020).

3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dipergunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* yang berasal dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas(Ghozali, 2018). Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji gletser dengan kriteria sebagai berikut:

i. Jika nilai signifikansi < 5%, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

ii. Jika nilai signifikansi > 5%, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas didalam model regresi.

3.4.3 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengungkap ada tidaknya relasi fungsional antar variabel dependen dengan variabel independen, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan pada saat suatu penelitian memiliki lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan memiliki 6 variabel independen, rumus analisis regresi berganda dalam penelitian ini yaitu

$Y = \alpha + \beta 0 + \beta 1$ ROA + $\beta 2$ RECEIVABLE + $\beta 3$ AUDCHANGE + $\beta 4$ DCHANGE + $\beta 5$ GOVPROJECT + $\beta 6$ FIRMSIZE + e

Dengan keterangan:

Y	= *Fraudulent Financial Statement*
α	= Konstanta
β1 ROA	= Rasio *Return of Assets*
β2 RECEIVABLE	= Rasio *Receivable* (piutang)
β3 AUDCHANGE	= Rasio *Total Accrual Assets*

β4 DCHANGE = Rasio *Change of Director*

β5 GOVPROJECT = Rasio *Political Connection*

β6 FIRMSIZE = Rasio Ukuran Perusahaan

e = *Error*

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Rentang nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang mendekati angka 1 menunjukkan kemampuan variabel independen penelitian mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan *variance* dalam variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.4.4.2 Uji Statistik T

Uji statistik T atau uji parsial dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) untuk menguraikan variabel dependen, untuk melakukan uji T ini data penelitian harus terdistribusi normal (Ghozali, 2018). pengujian T ini menggunakan signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi < 5%, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima. Penyataan ini menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi > 5%, maka dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak. Pernyataan ini menjelaskan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di negara Asia Tenggara yang terdaftar pada *Osiris Database* selama periode tahun 2020-2023. penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel dengan total 32 perusahaan terpilih yang didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Berikut merupakan kriteria penentuan sampel pada penelitian:

Tabel 4.1 Ringkasan Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pertambangan di negara ASEAN yang memiliki laporan keuangan pada situs *Osiris Database* pada tahun 2020-2023	250
2.	Perusahaan yang *deslisting* selama periode penelitian selama tahun 2020-2023	(50)
3.	Perusahan yang tidak memiliki data lengkap dan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pada penelitian	(133)
5.	Data outlier	(35)
	Data sampel (32 perusahaan x 4 tahun)	128

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil pemilahan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Terdapat 250 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada *Osiris database* pada periode penelitian 2020-2023.
2. Sebanyak 50 perusahaan sektor pertambangan sudah tidak aktif pada web *Osiris database* sehingga data keuangannya tidak lagi diperbaharui dan menyebabkan data perusahaan tidak dapat diakses dan diteliti.
3. Sebanyak 133 perusahaan sektor pertambangan memiliki data tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kriteria penelitian, seperti tidak adanya data *long term debt, total asset*, hingga *inventory*. Hal tersebut menyebabkan ke 133 perusahaan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.
4. Data yang telah diperoleh kemudian diperiksa terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk uji teknik analisis. Menurut Ghozali (2018), data yang tidak terdistribusi normal dapatmenyebabkan data tersebut tidak layak untuk uji teknik analisis sehingga dapat dilakukan *outlier* dengan cara mengeluarkan data yang memiliki nilai ekstrem. Data tersebut diolah melalui SPSS 25 dan hasil menunjukkan bahwa terdapat 35 perusahaan memiliki data *outlier* sehingga sampel pada penelitian menjadi 32 perusahaan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari dilakukannya statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai data variabel dependen dan independen pada penelitian yang sedang dilakukan. Tiga tabel dibawah merupakan hasil temuan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	128	-0.56	0.62	0.0512	0.11671
RECEIVABLE	128	-0.11	0.08	-0.0029	0.03089
CEOPICT	128	0.00	4.00	2.0469	0.73022
FIRMSIZE	128	11.20	17.09	14.4199	1.48672
FSCORE	128	-3.56	2.64	0.0860	0.63360
Valid N (listwise)	128				

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	N	Variabel Dummy	
		1	0
AUDCHANGE	128	5.50%	94.50%
DCHANGE	128	58.60%	41.40%
GOVPROJECT	128	66.40%	33.60%

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa ada 128 data disetiap sampel variabel penelitian. Berikut merupakan hasil dari indikator yang terkait dengan masing-masing variabel penelitian:

5. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan F-Score menghasilkan *mean* sebesar 0,0860 dengan standar deviasi sebesar 0,63360. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* < nilai standar deviasi yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berpotensi tinggi dalam melakukan kecurangan(Skousen et al., 2009). Berdasarkan tabel analisisstatistik deskriptif juga menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat kecurangan tertinggi yaitu PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2022 dan yang terendah yaitu Sapura Energy Berhad pada tahun 2021.
6. Variabel *financial target* yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 0,0512, hasil tersebut menunjukkan bahwa 5,12% perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas, perusahaan yang memiliki nilai maximum yaitu PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022 dan Sapura Energy Berhad untuk nilai minimum sebesar -0,56388.
7. Variabel *nature of industry* yang diukur menggunakan *receivable* memiliki nilai *mean* -0,0029 dengan Wasco Berhad yang memiliki nilai maximum sebesar 0.080592 dan PT AKR Corporindo Tbk sebesar -0.109542.

8. Variabel *rationalization* yang diukur menggunakan *auditor switch* menunjukkan bahwa 5,5% perusahaan mengganti auditor mereka pada rentang tahun 2020-2023 dan 94,5% perusahaan tidak mengganti auditor mereka pada periode penelitian. Hal ini menandakan bahwa kemungkinan kecurangan laporan keuangan perusahaan terjadi rendah karena perusahaan tidak sering mengganti auditor mereka.
9. Variabel *capability* yang diukur dengan *director change* dengan variabel *dummy* menunjukkan bahwa 58,6% perusahaan sampel mennggganti direksi mereka selama periode 2020-2023 dan 41,4% perusahaan tidak mengganti direksi mereka pada periode tersebut. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sampel sering mengganti direksi mereka yang memungkinkan adanya ruang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.
10. Variabel *arrogance* yang diukur menggunakan frekuensi foto CEO dalam laporan keuangan menghasilkan *mean* sebesar 2,0469 dengan standar deviasi sebesar 0,73022. Hasil ini menunjukkan bahwa arogansi seorang CEO di sebuah perusahaan tergolong rendah.
11. Variabel kolusi yang diproksikan menggunakan *government project* dan dihitung dengan variabel *dummy* menunjukkan bahwa 66,4% perusahaan sampel melakukan proyek dengan pemerintah selama periode 2020-2023 dan 33,6% perusahaan sampel tidak melakukan proyek dengan pemerintah selama periode 2020-2023. hasil ini

menunjukkan bahwa perusahaan sampel sering terlibat proyek dengan pemerintah dan berpotensi melakukan kecurangan.

12. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln of Total Asset* memiliki nilai *mean* sebesar 14,42 dengan nilai maximum sebesar 17.09 yang terdapat pada PTT Exploration and Production Public Company Limited dan nilai minimum sebesar 11,20 pada Sea Oil Public Company Limited.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas (One Sample Kolmogorov Smirnov Test) bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak berdistribusi normal, data yang terdistribusi normal memiliki angka signifikan yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas setelah Proses Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0.057
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		0.059
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.053
		Upper Bound	0.065

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057 yang menandakan bahwa data residual dalam regresi terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dikarenakan memiliki nilai yang lebih dari kriteria, yaitu 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian saling berkorelasi di dalam model regresi. Multikonilieritas dideteksi dengan memeriksa nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0.933	1.072	Bebas Multikolinieritas
RECEIVABLE	0.963	1.038	Bebas Multikolinieritas
AUDCHANGE	0.981	1.019	Bebas Multikolinieritas
DCHANGE	0.938	1.067	Bebas Multikolinieritas
CEOPICT	0.871	1.149	Bebas Multikolinieritas
GOVPROJECT	0.793	1.167	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan hasil korelasi antara variabel independen, tampak bahwa nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai yang lebih dari 0,10 yang menandakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen.

Perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa semua variabel independent pada penelitian ini menunjukkan nilai kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* yang berasal dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
ROA	0.069
RECEIVABLE	0.486
AUDCHANGE	0.215
DCHANGE	0.414
CEOPICT	0.536
GOVPROJECT	0.587
FIRMSIZE	0.958

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang ditampilkan pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulakn bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan guna menguji apakah terdapat korelasi antara *error* di satu waktu (periode t) dengan kesalahan di waktu sebelumnya (peride t-1) di dalam model regresi (Ghozali,

2018). Penelitian ini menggunakan uji durbin watson untuk menguji apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	2.352

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai DW yaitu 2,352. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson bersignifikan 5% dengan jumlah sampel (n) 128 dan 6 variabel independen (k=6). Batas nilai dU sebesar 1,8105 dan 4-dL sebesar 1,6146 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan pasti atas model regresi dari hasil uji autokorelasi durbin watson.

Langkah selanjutnya diadakan uji run test untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi penelitian ini. Uji run test memiliki kriteria jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual *random* dan sebaliknya.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Run Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.110

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dengan run test menghasilkan nilai Asymp Sig (2-tailed) yang lebih besar dari kriteria 0,05 yang ada yaitu sebesar 0,110 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

4.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.364	0.387		0.940	0.349
	ROA	2.411	0.315	0.444	7.650	0.000
	RECEIVABLE	-12.178	1.172	-0.594	-10.394	0.000
	AUDCHANGE	0.036	0.157	0.013	0.230	0.818
	DCHANGE	0.177	0.074	0.139	2.392	0.018
	CEOPICT	0.037	0.052	0.042	0.704	0.483
	GOVPROJECT	-0.024	0.084	-0.018	-0.280	0.780
	FIRMSIZE	-0.042	0.026	-0.098	-1.617	0.108

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan pada nilai Beta pada setiap variabel independen. Berikut merupakan persamaan regresi pada penelitian ini:

FRAUD **: 0,364 + 2,411** ***ROA*** **+ (-12,178)** ***RECEIVABLE*** **+ 0,036** ***AUDCHANGE*** **+ 0,177** ***DCHANGE*** **+ 0,037** ***CEOPICT*** **+ (-0,024)** ***GOVPROJECT*** **+ (-0,042)** ***FIRMSIZE*** **+ e**

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai constant sebesar 0,364 yang menandakan apabila keseluruhan variabel independen bernilai sama dengan nol, maka kecurangan laporan keuangan memiliki nilai 0,364.
2. Nilai koefisien dari regresi ROA sebesar 2,411 yang menandakan apabila ROA meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 2,411.
3. Nilai koefisien dari regresi RECEIVABLE sebesar (-12,178) yang menandakan apabila RECEIVABLE meningkat sebesar 1% dengan asumsi variavel independen lain konstan, maka nilai kecurangan laporan keuagan akan mengalami penurunan sebesar -12,178.
4. Nilai koefisien dari regresi AUDCHANGE sebesar 0,036 yang menandakan apabila AUDCHANGE meningkat sebesar 1% dengan asumsi variavel independen lain konstan, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,036.

5. Nilai koefisien dari regresi DCHANGE sebesar 0,177 yang menandakan apabila DCHANGE meningkat sebesar 1% dengan asumsi variavel independen lain konstan, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,177.
6. Nilai koefisien dari regresi CEOPICT sebesar 0,037 yang menandakan apabila CEOPICT meningkat sebesar 1% dengan asumsi variavel independen lain konstan, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,037.
7. Nilai koefisien dari regresi GOVPROJECT sebesar (-0,024) yang menandakan apabila GOVPROJECT meningkat sebesar 1% dengan asumsi variavel independen lain konstan, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,024.
8. Nilai koefisien dari regresi FIRMSIZE sebesar (-0,042) yang menandakan apabila FIRMSIZE meningkat 1% dengan asumsi variabel independen konstan, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar -0,042.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R_2)

Koefisien determinasi (adjusted R_2) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Besar nya faktor independen yang dapat mempengatuhi variabel dependen akan ditunjukkan pada tabel hasil uji koefisien determinasi (adjusted R_2) berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0.601

Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa *adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0,601. Hal ini menandakan bahwa besar nya variabel independen yang meliputi *financial target, nature of industry, auditor switch, change in director,* CEO *exposure in annual report, political connection,* dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan dengan metode f-socre sebesar 60,1%. Sementara itu, 39,9% dipengaruhi oleh faktor diluar model.

4.6 Uji Statistik T

Uji statistik T atau uji parsial dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) untuk menguraikan variabel dependen, untuk melakukan uji T ini data penelitian harus terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian T ini menggunakan signifikansi 5%, jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik T

H	Model	T	Sig.	Kesimpulan
1	*Financial Target*	7.650	0.000	Didukung
2	*Nature of Industry*	-10.39	0.000	Tidak didukung
3	*Auditor Switch*	0.230	0.818	Tidak didukung
4	*Change in Director*	2.392	0.018	Didukung
5	*CEO Exposure in Annual Report*	0.704	0.483	Tidak didukung
6	*Political Connection*	-0.280	0.780	Tidak didukung

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *financial target* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menandakan bahwa nilai lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai $t^{(tabel)}$ 1,657 < $t^{(hitung)}$ 7,650. Maka H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel *nature of industry* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menandakan bahwa nilai lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai $t^{(tabel)}$ 1,657 < $t^{(hitung)}$ (-10,394). Maka H_2 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel *auditor switch* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,818 yang menandakan bahwa nilai lebih besar daripada 0,05 dan memiliki nilai $t^{(tabel)}$ 1,657 > $t^{(hitung)}$ 0,230. Maka H_3 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa variabel *auditor switch* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel *change in director* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang menandakan bahwa nilai lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai $t^{(tabel)}$ 1,657 < $t^{(hitung)}$ 2,392. Maka H_4 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel CEO *exposure in annual report* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,483 yang menandakan bahwa nilai lebih besar daripada 0,05

dan memiliki nilai $t^{(tabel)}$ 1,657 > $t^{(hitung)}$ 0,704. Maka H_5 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa variabel CEO *exposure in annual report* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Variabel *political connection* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,780 yang menandakan bahwa nilai lebih besar daripada 0,05 dan memiliki nilai $t^{(tabel)}$ 1,657 > $t^{(hitung)}$ (-0,280). Maka H_6 ditolak sehingga disimpulkan bahwa variabel *political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.11 hasil uji statistik t., hasil ini menunjukkan bahwa variabel *pressure* dengan proksi *financial target* yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Penelitian ini didukung oleh Rizky *et. al.* (2024), Kusumosari & Solikhah (2021), Ainiyah & Effendi (2021) dan Ghaisani & Supatmi (2023) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menandakan semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan semakin meningkat. Tingkat ROA yang tinggi pada periode sebelumnya menunjukkan jika

perusahaan mampu untuk menghasilkan laba tinggi dan berkemungkinan untuk menargetkan laba yang lebih tinggi daripada periode sebelumnya. Pada perusahaan pertambangan, *financial target* sangat rentan dilakukan oleh manajemen karena laporan keuangan mereka banyak menggunakan perkiraan dan asumsi, sehingga mudah untuk memanipulasi laporan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setyono *et. al.* (2023), Ali *et. al.* (2024), dan Bader *et. al.* (2024) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecuragan laporan keuangan.

4.7.2 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.12 hasil uji statistik t., hasil ini menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* yang diukur menggunakan RECEIVABLE berpengaruh *negative* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Setyono *et al.* (2023). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi piutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini menjelaskan bahwasannya manajemen berusaha untuk menjaga kepercayaan pihak *stakeholder* dengan cara memperhatikan akun piutang yang dimiliki dan perusahaan memiliki manajemen piutang yang baik. Pada perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang bertransaksi menggunakan termin dan

hal ini juga dapat terjadi karena banyaknya piutang yang dimiliki menunjukkan perusahaan tersebut bertransaksi dengan banyak pihak, sehingga kecil potensi untuk memanipulasi laporan keuangan karena manajemen harus berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ali *et. al.* (2024) Putri & Suhartono (2023) dan Fitriyanti & Achyani (2024) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.7.3 Pengaruh *Auditor Switch* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.11 hasil uji statistik t, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *rationalization* dengan proksi *auditor switch* yang diukur menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Setyono *et. al.* (2023), Ali *et. al.* (2024), Rizky *et. al.* (2024) dan Bader *et. al.* (2024) yang menyatakan bahwa *auditor switch* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa pergantian auditor yang dilakukan tidak selalu mengindikasikan bahwa perusahaan sedang berupaya untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya, hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti masa kontrak auditor yang telah usai maupun kurang puas nya perusahaan terhadap kinerja auditor. Pada perusahaan sektor pertambangan, pergantian auditor dilakukan dengan tujuan

untuk memilih auditor yang ahli atau lebih memahami karakteristik dari sektor tambang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hastuti *et. al.* (2023), Ulfah *et. al.* (2019), dan Riduan & Arif (2024) yang menyatakan bahwa *auditor switch* berpengaruh positif terhadap kecuragan laporan keuangan.

4.7.4 Pengaruh *Change in Director* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.11 hasil uji statistik t., hasil ini menunjukkan bahwa variabel *capability* dengan proksi *change in director* yang diukur menggunakan variabel *dummy* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Hideaki & Murtanto (2024), Ghaisani *et. al* (2023) dan Hastuti *et. al.* (2023) yang menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa perubahan direksi dapat menjadi jalan guna menyingkirkan direksi yang diperkirakan melakukan kecurangan yang diketahui oleh perusahaan. Pada perusahaan pertambangan mempunyai aspek yang didasarkan pada estimasi dan sulit untung dipantau secara langsung yang menyebabkan hal tersebut rentan disalahgunakan oleh top manajemen seperti direksi. Adanya pergantian direksi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena direksi lama melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setyono *et. al.* (2023), Octani *et. al.* (2022), dan Ali *et. al.* (2024) yang menyatakan bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecuragan laporan keuangan.

4.7.5 Pengaruh CEO *Exposure in Annual Report* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.11 hasil uji statistik t., hasil ini menunjukkan bahwa variabel *arrogance* dengan proksi CEO *exposure in annual report* yang diukur dengan banyak nya foto CEO yang tersorot di *annual report* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Rizky *et. al.* (2024), Setyono *et. al.* (2023), dan Ali *et. al.* (2024) yang menyatakan bahwa CEO *expossure in annual report* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa ditampilkan nya foto CEO di dalam *annual report* bukan menunjukkan arogansi dari seorang CEO dan juga menjadi alasan perusahaan untuk melakukan kecurangan, akan tetapi bertujuan untuk memperkenalkan CEO kepada para stakeholder.

Foto CEO yang terpampang dalam *annual report* perusahaan pertambangan bertujuan untuk memperkenalkan pimpinan utama perusahaan kepada *stakeholder,* terlebih di dalam sektor pertambangan banyak melibatkan proyek yang bekerjasama dengan banyak pihak, sehingga perusahaan ingin menunjukkan bahwa

mereka menjalankan operasionalnya dengan penuh tanggungjawab dengan cara menampilkan foto pimpinan utama mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setyono *et. al.* (2023), Ali *et. al.* (2024), dan Octani *et. al.* (2022) yang menyatakan bahwa CEO *expossure in annual report* berpengaruh terhadap kecuragan laporan keuangan.

4.7.6 Pengaruh *Political Connection* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.11 hasil uji statistik t., hasil ini menunjukkan bahwa variabel *collusion* dengan proksi *political connection* yang diukur menggunakan variabel *dummy* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Setyono *et. al.* (2023) dan Rizky *et. al.* (2024) yang menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa proyek Kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah setenpat bukan merupakan sebuah kolusi yang berpotensi terhadap sebuah kecurangan pada laporan keuangan, melaikan guna membangun hubungan dan kinerja bisnis yang baik antara kedua nya. Pada perusahaan pertambangan, hal ini bukan merupakan sebuah kolusi yang berpotensi rentan memanipulasi laporan keuangan. Kerja sama antara perusahaan dan pemerintah dilakukan guna mendukung kelancaran operasional tambang karena sektor pertambangan

berlokasi yang membutuhkan koordinasi dan persetujuan dengan pemerintah dan operasional harus dilakukan dengan mengikuti regulasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ali *et. al.* (2024), Kusumosari & Solikhah (2021), dan Ainiyah & Effendi (2021) yang menyatakan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap kecuragan laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai potensi terjadinya sebuah kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada web *Osiris database* selama periode tahun 2020-2023 dengan menggunakan *fraud hexagon theory*. Penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. *Financial target* yang dihitung menggunakan ROA menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. *Nature of industry* yang dihitung menggunakan RECEIVABLE menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. *Auditor switch* yang diukur menggunakan variabel dummy menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap potensi laporan keuangan.
4. *Change in director* yang diukur menggunakan variabel dummy menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. CEO *expossure in annual report* yang dihitung melalui jumlah foto CEO yang tersorot di dalam *annual report* perusahaan menunjukkan

bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap potensi laporan keuangan.

6. *Political connection* yang diukur menggunakan variabel dummy menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini beserta saran nya, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan pertambangan di Asia Tenggara yang terdaftar di Osiris database periode tahun 2020-2023 yang memiliki keterbatasan pada kelengkapan data sehingga menyebabkan beberapa sampel tidak dapat digunakan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih sampel dengan data lengkap sejak awal untuk menghindari adanya bias seleksi dan dapat menggunakan sampel dari perusahaan sektor selain pertambangan, seperti sektor keuangan yang memiliki frekuensi potensi tertinggi dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan, serta memperpanjang periode penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
2. Penelitian ini hanya menggunakan enam proksi dari *fraud hexagon theory,* yaitu *financial target, nature of industry, auditor switch, change in director,* CEO *exposure in annual report,* dan *political connection.* Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah

beberapa variabel dari masing-masing proksi dalam *fraud hexagon theory* dan menambahkan variabel moderasi ke dalam penelitian.

5.3 Implikasi penelitian

Berikut merupakan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi pengguna laporan keuangan

   Calon investor diharapkan untuk cermat dan teliti dalam mengambil keputusan ketika ingin berinvestasi pada perusahaan, diharapkan untuk tidak mudah tergiur dengan perusahaan yang menyajikan tingkat laba tinggi dikarenakan hal tersebut rentan dimanipulasi dalam laporan keuangan perusahaan, serta memperhatikan pergantian direksi yang dilakukan perusahaan karena hal tersebut mampu menjadi tanda bahwa perusahaan melakukan kecurangan.

2. Bagi perusahaan

   Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan total laba yang mereka miliki karena memiliki potensi tinggi untuk dimanipulasi di dalam laporan keuangan serta meningkatkan pengendalian internal yang ada pada perusahaan saat terjadi pergantian dewan direksi.

3. Bagi pemerintah

   Pemerintah diharapkan untuk menyusun regulasi yang jelas dan transparan mengenai pengangkatan diireksi seperti uji kelayakan direksi maupun penelusuran rekam jejak calon direksi guna mencegah adanya direksi yang melakukan fraud serta memperkuat

sistem pelaporan perlindungan bagi pelapor kecurangan supaya tidakan kecurangan dapat dicegah sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T., Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2022). Analysis of Fraud Pentagon Theory to Detecting Fraudulent Financial Reporting using F-Score Model in State-Owned Companies Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, *19*(August 2023), 124–133. https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.13

Ali, L., Zulaecha, H. E., Pambudi, J. E., & Siregar, I. G. (2024). Analisis Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *4*(2), 154–174.

Association of Certified Fraud Examiners. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.

Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, *53*(9), 1–76. https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/

Bader, A. A., Abu Hajar, Y. A., Weshah, S. R. S., & Almasri, B. K. (2024). Predicting Risk of and Motives behind Fraud in Financial Statements of Jordanian Industrial Firms Using Hexagon Theory. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(3), 120. https://doi.org/10.3390/jrfm17030120

Cressey, D. (1953). Other people's money: dalam: The Internal Auditor as Fraud Buster. Hilson, William. Et. Al. 1999. Managerial Auditing Journal, MCB University Press.

Crowe, H. (2011). The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element. In Crowe Horwarth International

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. Contemporary Accounting Research, 28(1), 17–82. https://doi.org/10.1111/j.1911- 3846.2010.01041.x

Dewi, C. K., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, *6*(2), 115–128. https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/4645

Febry, T., & Teofilus. (2020). SPSS : Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis. In *Media Sains Indonesia* (Vol. 1).

Fitriyanti, I., & Achyani, F. (2024). The effect of Hexagon Fraud Risk Factors, Corporate Governance, and Audit Quality on the implementation of Fraudulent financial reporting Pengaruh Faktor Resiko Fraud Hexagon, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Pelaksanaan Fraudulent financ. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(2), 6642–6353. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Ghaisani, A. A. ., & Supatmi, S. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon . *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 599-611. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1233

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hastuti, P. M. D. ., Rahayu, S. ., & Pratiwi, E. C. . (2023). Fraud Pentagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur . *Jurnal Ekobistek*, *12*(2), 614–621. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.602

Icih, Kurniawan, A., & Andini, A. (2021). Analysis The Effect of Pentagon Fraud Theory in Detecting Financial Statement Fraud. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, *5*(2), 139–164.

Isalati, N. S., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. (2023). Eteksi Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud Hexagon. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, *07*(01), 10–28.

Jensen and Meckling. 1976. Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure. Journal of Financial Economics. V.3, No. 4, pp.

305- 360.

Khuluqi, K., & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *21*(2), 198–211. https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.198-211

Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Simposium Nasional Akuntansi XX. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–30.

Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Universiyas Negeri Semarang*, *4*(3), 753–767.

Noviani, W., & Nofryanti, N. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, *3*(1), 491–506. https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i1.215

Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, *1*(1), 36–49. https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.9

Putri, A. C., & Suhartono, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Buku Akuntansi*, *10*(2), 732–757.

Ramos, M. J., & West, L. (2003). *Fraud Detection in a GAAS Audit : SAS No . 99 Implementation Guide*. *99*.

Riduan, V. V., & Arif, A. (2024). *Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Perubahan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan*. *10*(November), 1292–1309.

https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14592256 p-ISSN:

Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. Journal of Accounting and Economics, 39(3), 437–485. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04 .005

Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, *4*(2), 101–116.

Saleh, M. M. A., Aladwan, M., Alsinglawi, O., & Almari, M. O. S. (2021). Predicting Fraudulent Financial. *Academic of Strategic Management*, *20*(3), 1–17.

Setyono, D., Hariyanto, E. ., Wahyuni, S. ., & Pratama, B. C. . (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 1036-1048. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325

Siswantoro. (2020). *Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan (The effect of pressure ' s factors and company size towards fraudulent financial statements)*. *1*(4), 287–300.

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Efectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, *99*, 53–81. http://ssrn.com/abstract=1295494Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=1295494Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=1295494Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=1295494

Sl-Rizky, N., Indrijawati, A., & Purisamya, A. J. (2024). Analisis Financial Statement Fraud dengan Pendekatan Vousinas Hexagon Fraud Theory. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *17*(01), 62–81. https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28407

Sunardi, S., & Amin, MN (2018). Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. International Journal of Development and Sustainability, Volume 7(Number 3), 878–891. https://isdsnet.com/ijds-v7n3-04.pdf –891.

Utami, C. D. A. P., & Adi, S. W. (2024). Analisis Deteksi Fraudulent Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *8*(1), 110–120. https://doi.org/10.24269/iso.v8i1.2645

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, *26*(1), 372–381. https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. The CPA Journal, 74(12), 38–42.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN ASEAN YANG TERDAFTAR PADA WEB OSIRIS DATABASE TAHUN 2020-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PCOR	Petron Corporation
2	G92	China Aviation Oil (Singapore) Corp Ltd
3	TOP	Thai Oil Public Company Limited
4	PLX	Vietnam National Petroleum Group
5	BCP	Bangchak Corporation Public Company Limited
6	IRPC	IRPC Public Company Limited
7	PTTEP	PTT Exploration and Production Public Company Limited
8	UNTR	PT United Tractors Tbk
9	BSRC	Bangchak Sriracha Public Company Limited
10	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
11	BANPU	Banpu PCL
12	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
13	SHLPH	Shell Pilipinas Corporation
14	3042	Petron Malaysia Refining & Marketing Berhad
15	4324	Hengyuan Refining Company Berhad
16	INDY	PT Indika Energy Tbk
17	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
18	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
19	SGP	Siamgas and Petrochemicals Public Company Limited
20	7293	Yinson Holdings Berhad
21	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
22	SEAOIL	Sea Oil Public Company Limited
23	KKGI	PT Resoursec Alam Indonesia Tbk
24	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
25	RUIS	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
26	PERC	Petroenergy Resources Corporation
27	5218	Sapura Energy Berhad
28	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
29	5142	Wasco Berhad
30	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
31	SOCI	PT Soechi Lines Tbk

32	5132	Deleum Berhad

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN VARIABEL DEPENDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN ASEAN YANG TERDAFTAR PADA WEB OSIRIS DATABASE TAHUN 2020-2023

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	FSCORE
PCOR	2023	-0.2708
	2022	0.1551
	2021	0.1696
	2020	-0.3750
G92	2023	-0.7511
	2022	0.9787
	2021	1.9224
	2020	-0.9053
TOP	2023	-0.0785
	2022	0.2060
	2021	-0.0500
	2020	-0.5531
PLX	2023	-0.0986
	2022	-0.0232
	2021	0.5526
	2020	-0.7449
BCP	2023	-0.4198
	2022	0.1743
	2021	-0.0809
	2020	0.2820
IRPC	2023	-0.0438
	2022	0.0601
	2021	0.8667
	2020	-0.9158
PTTEP	2023	-0.1347
	2022	0.2966
	2021	0.0363
	2020	0.5191

UNTR	2023	-0.1482
	2022	0.3558
	2021	0.2232
	2020	0.4727
BSRC	2023	0.2341
	2022	0.5475
	2021	0.5845
	2020	-0.6013
ADRO	2023	-0.2365
	2022	0.8709
	2021	0.3245
	2020	-0.0593
BANPU	2023	-0.4436
	2022	0.6771
	2021	-0.0088
	2020	-0.4636
DSSA	2023	0.4431
	2022	0.4538
	2021	0.4392
	2020	-0.0790
SHLPH	2023	0.0708
	2022	-0.3256
	2021	0.7986
	2020	-1.4080
3042	2023	-0.1326
	2022	0.4698
	2021	-0.0168
	2020	-0.0476
4324	2023	-0.1836
	2022	-0.0414
	2021	-0.3377
	2020	0.0163
INDY	2023	-0.2531
	2022	0.8848
	2021	0.4210
	2020	-0.3828
GEMS	2023	-1.0095
	2022	1.1433
	2021	0.7451
	2020	-0.0153

AKRA	2023	-0.0433
	2022	0.4750
	2021	-0.4140
	2020	1.3738
SGP	2023	-0.0891
	2022	-0.0933
	2021	0.1354
	2020	0.7811
7293	2023	0.6729
	2022	-0.1369
	2021	0.2109
	2020	0.3070
MEDC	2023	-0.1765
	2022	0.3339
	2021	0.1466
	2020	-0.2053
SEAOIL	2023	0.3460
	2022	0.4847
	2021	0.1145
	2020	0.5637
KKGI	2023	-0.4072
	2022	0.2581
	2021	0.8119
	2020	-0.4746
BUMI	2023	-0.3209
	2022	2.8760
	2021	-0.4145
	2020	-0.1268
RUIS	2023	0.2565
	2022	0.1185
	2021	-0.0091
	2020	-0.0759
PERC	2023	-0.2263
	2022	-0.0201
	2021	-0.2046
	2020	0.3643
5218	2023	-0.3117
	2022	0.6135
	2021	-3.6085
	2020	0.4079

PTBA	2023	-0.1477
	2022	0.3996
	2021	0.6758
	2020	-0.1688
5142	2023	0.2774
	2022	-0.1185
	2021	0.1111
	2020	-1.2850
RAJA	2023	0.0647
	2022	0.1036
	2021	-0.1639
	2020	0.2602
SOCI	2023	0.6973
	2022	-0.0626
	2021	0.0142
	2020	0.2056
5132	2023	0.6086
	2022	-0.0681
	2021	-0.0456
	2020	0.2653

LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN VARIABEL INDEPENDEN DAN KONTROL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN ASEAN YANG TERDAFTAR PADA WEB OSIRIS DATABASE TAHUN 2020-2023

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	RECEIVABLE	AUDCHANGE	DCHANGE	CEOPICT	GOVPROJECT	UKPERUSAHAAN
PCOR	2023	0.023	0.012	0	0	2	1	15.89
	2022	0.015	-0.019	0	1	2	1	15.92
	2021	0.015	0.010	0	0	2	1	15.90
	2020	-0.033	0.001	0	0	2	1	15.80
G92	2023	0.033	0.014	0	1	3	1	14.40

	2022	0.022	-0.010	0	1	4	1	14.22
	2021	0.026	-0.076	0	1	3	1	14.24
	2020	0.030	0.073	0	0	3	1	14.45
TOP	2023	0.047	0.012	0	1	3	1	16.32
	2022	0.074	-0.013	1	1	2	1	16.37
	2021	0.036	0.017	0	1	2	1	16.20
	2020	-0.008	0.016	0	1	2	1	16.14
PLX	2023	0.039	-0.001	0	1	3	1	15.02
	2022	0.026	-0.005	0	0	2	1	14.96
	2021	0.048	-0.014	0	0	2	1	14.84
	2020	0.020	0.016	0	0	2	1	14.79
BCP	2023	0.035	0.021	0	1	3	0	16.11
	2022	0.063	-0.004	0	1	2	0	15.76
	2021	0.049	0.011	0	1	2	0	15.61
	2020	-0.039	-0.011	0	1	2	0	15.41
IRPC	2023	-0.015	0.000	0	1	2	1	15.54
	2022	-0.022	-0.013	1	1	2	1	15.56
	2021	0.076	-0.021	0	1	2	1	15.56
	2020	-0.035	0.032	0	1	2	0	15.57
PTTEP	2023	0.085	0.024	0	1	0	1	17.09
	2022	0.082	-0.018	0	1	1	1	17.04
	2021	0.050	0.014	0	1	1	1	16.97
	2020	0.034	-0.061	0	1	1	1	16.93
UNTR	2023	0.144	0.015	0	1	3	1	16.12
	2022	0.164	-0.011	0	0	3	1	16.00
	2021	0.094	-0.014	0	0	2	1	15.88
	2020	0.056	-0.067	0	0	2	1	15.77

BSRC	2023	0.030	0.010	0	1	1	0	14.54
	2022	0.111	-0.015	0	1	1	0	14.72
	2021	0.063	0.007	0	1	1	0	14.56
	2020	-0.129	0.002	0	1	1	0	14.53
ADRO	2023	0.177	0.001	0	0	2	1	16.16
	2022	0.263	-0.033	0	1	2	1	16.19
	2021	0.136	0.024	0	1	2	1	15.84
	2020	0.025	0.000	0	0	2	1	15.67
BANPU	2023	0.029	0.018	0	1	1	1	16.38
	2022	0.130	-0.035	0	1	1	1	16.35
	2021	0.044	0.012	0	1	1	1	16.21
	2020	-0.002	0.021	0	1	1	1	16.05
DSSA	2023	0.282	-0.020	0	0	2	0	14.93
	2022	0.200	-0.032	0	1	2	0	15.69
	2021	0.088	0.002	0	1	2	0	14.92
	2020	-0.020	0.002	0	0	2	0	14.88
SHLPH	2023	0.010	-0.003	0	1	2	1	14.55
	2022	0.035	-0.004	0	1	2	1	14.55
	2021	0.041	0.012	0	1	2	1	14.44
	2020	-0.187	0.000	0	0	2	1	14.40
3042	2023	0.058	0.007	0	1	2	1	13.84
	2022	0.063	-0.010	0	0	1	1	13.89
	2021	0.056	0.000	1	0	1	1	13.84
	2020	-0.004	-0.004	0	1	1	1	13.52
4324	2023	-0.087	0.016	0	1	2	0	14.02
	2022	-0.024	-0.054	0	1	2	0	14.22

	2021	0.015	0.013	0	1	2	0	14.09
	2020	0.056	0.018	0	1	2	0	13.93
INDY	2023	0.049	-0.010	0	0	3	1	14.95
	2022	0.142	-0.035	0	0	3	1	15.09
	2021	0.056	-0.067	0	0	3	1	15.12
	2020	-0.030	0.040	0	0	3	1	15.07
GEMS	2023	0.403	0.034	0	0	2	1	14.09
	2022	0.616	-0.022	0	1	2	1	13.94
	2021	0.427	-0.008	1	0	2	1	13.63
	2020	0.118	-0.010	0	0	2	1	13.61
AKRA	2023	0.102	0.027	0	0	2	0	14.49
	2022	0.091	-0.061	0	0	2	0	14.36
	2021	0.048	0.055	0	0	2	0	14.31
	2020	0.051	-0.110	0	1	2	0	14.10
SGP	2023	0.020	0.007	0	0	2	1	14.25
	2022	0.023	-0.012	0	0	2	1	14.12
	2021	0.077	0.000	0	0	2	1	14.24
	2020	0.051	-0.007	0	1	3	1	14.14
7293	2023	0.040	-0.047	0	1	2	0	15.62
	2022	0.031	0.018	0	0	2	1	15.33
	2021	0.034	-0.006	0	0	2	0	15.10
	2020	0.035	-0.036	0	1	1	0	14.89
MEDC	2023	0.046	0.017	0	0	3	1	15.83
	2022	0.080	-0.038	0	1	2	1	15.75
	2021	0.010	0.030	0	0	2	1	15.55
	2020	-0.030	-0.014	0	1	2	1	15.59
SEAOIL	2023	0.111	-0.012	0	0	1	0	11.41
	2022	0.120	-0.029	0	0	1	0	11.54
	2021	0.078	0.006	0	0	2	0	11.44

	2020	0.004	-0.014	0	0	1	0	11.20
KKGI	2023	0.134	0.039	0	1	2	1	12.21
	2022	0.229	0.027	0	0	2	1	12.04
	2021	0.174	-0.021	0	1	2	1	11.79
	2020	-0.080	0.004	0	0	2	1	11.60
BUMI	2023	0.008	0.012	0	1	3	1	15.25
	2022	0.129	-0.103	0	1	3	1	15.32
	2021	0.053	0.064	0	1	3	1	15.26
	2020	-0.098	-0.057	0	1	3	1	15.05
RUIS	2023	0.011	0.032	0	1	3	1	11.37
	2022	0.016	0.001	0	1	3	1	11.30
	2021	0.014	0.051	1	1	4	1	11.42
	2020	0.020	-0.001	0	1	3	1	11.47
PERC	2023	0.043	-0.003	0	1	2	1	12.88
	2022	0.051	0.010	0	0	2	1	12.61
	2021	0.050	0.041	0	1	2	1	12.47
	2020	0.048	-0.027	0	0	2	1	12.54
5218	2023	-0.037	0.059	0	1	0	0	14.90
	2022	-0.250	-0.050	0	1	1	0	14.91
	2021	-0.564	0.018	0	1	1	0	15.16
	2020	-0.007	-0.002	0	1	2	0	15.54
PTBA	2023	0.162	0.018	0	0	3	1	14.74
	2022	0.282	-0.029	0	0	3	1	14.87
	2021	0.222	-0.014	0	1	3	1	14.74
	2020	0.100	-0.006	0	0	3	1	14.35
5142	2023	0.053	-0.037	0	0	2	1	13.37
	2022	0.016	-0.014	0	1	2	1	13.33

	2021	-0.050	-0.009	0	0	3	1	13.19
	2020	-0.135	0.081	0	0	3	1	13.24
RAJA	2023	0.083	0.020	0	1	2	0	12.70
	2022	0.042	0.003	0	0	2	0	12.47
	2021	0.014	0.020	1	1	3	0	12.41
	2020	0.015	-0.028	0	1	3	0	12.02
SOCI	2023	0.015	-0.049	1	0	2	0	13.31
	2022	0.010	0.016	0	0	1	1	13.36
	2021	0.009	-0.009	0	0	1	0	13.35
	2020	0.041	-0.013	0	1	1	0	13.40
5132	2023	0.102	-0.027	0	0	2	0	11.81
	2022	0.072	0.027	0	1	2	0	11.99
	2021	0.039	0.031	0	1	2	0	11.89
	2020	0.024	-0.023	0	1	2	0	11.99

LAMPIRAN 4

STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	128	-0.56	0.62	0.0512	0.11671
RECEIVABLE	128	-0.11	0.08	-0.0029	0.03089
CEOPICT	128	0.00	4.00	2.0469	0.73022
FIRMSIZE	128	11.20	17.09	14.4199	1.48672
FSCORE	128	-3.56	2.64	0.0860	0.63360
Valid N (listwise)	128				

AUDCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	121	94.5	94.5	94.5
	1.00	7	5.5	5.5	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

DCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	53	41.4	41.4	41.4
	1.00	75	58.6	58.6	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

GOVPROJECT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	43	33.6	33.6	33.6
	1.00	85	66.4	66.4	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			128
Normal Parameters[a,b]	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.38912807
Most Extreme Differences	Absolute		0.078
	Positive		0.076
	Negative		-0.078
Test Statistic			0.078
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0.057
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		0.059
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.053
		Upper Bound	0.065

LAMPIRAN 6

UJI MULTIKOLINIERITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0.933	1.072
	RECEIVABLE	0.963	1.038
	AUDCHANGE	0.981	1.019
	DCHANGE	0.938	1.067
	CEOPICT	0.871	1.149
	GOVPROJECT	0.793	1.261
	FIRMSIZE	0.857	1.167

LAMPIRAN 7

UJI AUTOKORELASI

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	0.02548
Cases < Test Value	64

Cases >= Test Value	64
Total Cases	128
Number of Runs	74
Z	1.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.110

LAMPIRAN 8

UJI HETEROKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.222	0.267		0.835	0.406
ROA	-0.398	0.217	-0.169	-1.834	0.069
RECEIVABLE	-0.563	0.806	-0.063	-0.698	0.486
AUDCHANGE	-0.135	0.108	-0.112	-1.248	0.215
DCHANGE	0.042	0.051	0.075	0.820	0.414
CEOPICT	0.022	0.036	0.059	0.621	0.536
GOVPROJECT	0.032	0.058	0.054	0.544	0.587
FIRMSIZE	-0.001	0.018	-0.005	-0.053	0.958

LAMPIRAN 9

UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.364	0.387		0.940	0.349
	ROA	2.411	0.315	0.444	7.650	0.000
	RECEIVABLE	-12.178	1.172	-0.594	-10.394	0.000
	AUDCHANGE	0.036	0.157	0.013	0.230	0.818
	DCHANGE	0.177	0.074	0.139	2.392	0.018
	CEOPICT	0.037	0.052	0.042	0.704	0.483
	GOVPROJECT	-0.024	0.084	-0.018	-0.280	0.780
	FIRMSIZE	-0.042	0.026	-0.098	-1.617	0.108

LAMPIRAN 10

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789[a]	0.623	0.601	0.40032

LAMPIRAN 11

UJI STATISTIK T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.940	0.349
	ROA	7.650	0.000
	RECEIVABLE	-10.394	0.000
	AUDCHANGE	0.230	0.818
	DCHANGE	2.392	0.018
	CEOPICT	0.704	0.483
	GOVPROJECT	-0.280	0.780
	FIRMSIZE	-1.617	0.108